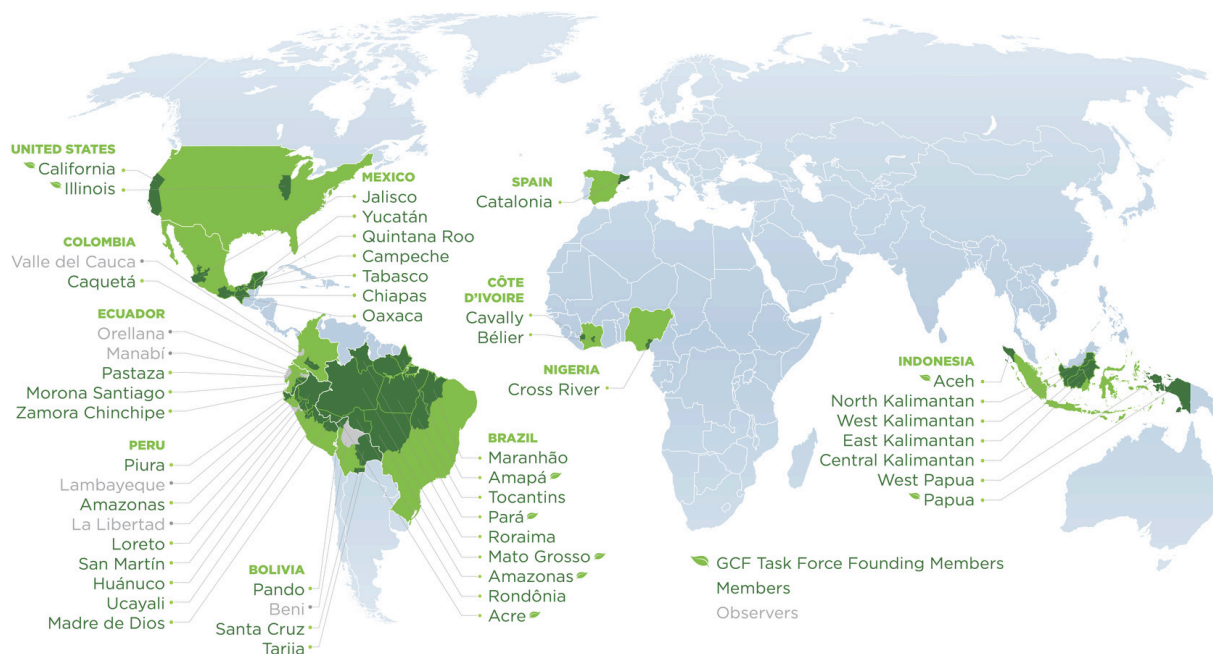


CETAK BIRU UNTUK EKONOMI HUTAN BARU

UCAYALI, PERU | 11 OKTOBER 2024



PENDAHULUAN

Membangun Ekonomi Hutan Baru adalah salah satu tantangan terpenting di zaman kita. Hal ini sangat penting bagi pengelolaan isu perubahan iklim, konservasi keanekaragaman hayati, dan sangat penting bagi mata pencaharian serta keamanan ekonomi miliaran orang di seluruh dunia. Tanpa Ekonomi Hutan Baru - yang melindungi hutan yang utuh, memulihkan lahan yang terdegradasi, dan menciptakan lapangan kerja dan peluang ekonomi bagi jutaan orang yang tinggal di hutan-hutan tersebut - hutan tropis dunia tidak akan bertahan dan seluruh wilayah akan menghadapi keruntuhan ekologis.

Kita tahu bahwa pendekatan komando dan kontrol jangka pendek dapat memperlambat deforestasi. Namun, kita juga tahu bahwa pendekatan tersebut tidak bisa mengarah pada transformasi ekonomi jangka panjang yang sangat penting untuk menyelesaikan masalah deforestasi hutan tropis dan perubahan iklim. Seperti halnya transisi energi bersih, membangun Ekonomi Hutan Baru membutuhkan komitmen berkelanjutan untuk menciptakan industri baru yang akan menghasilkan lapangan kerja dan peluang ekonomi yang dibutuhkan dan layak diterima oleh masyarakat.

Ini adalah tantangan investasi. Namun, ini juga merupakan tantangan perencanaan dan koordinasi - serta tantangan inovasi dan imajinasi. **Tidak ada peluru perak - tidak ada satu pendekatan pan-tropis yang dapat ditingkatkan dan direplikasi di mana-mana.** Wilayah kita terlalu berbeda.



Namun, kami menghadapi tantangan yang sama dan kami telah belajar banyak dari satu sama lain selama lebih dari lima belas tahun bekerja sama melalui Satuan Tugas Gubernur untuk Iklim dan Hutan (**Governors' Climate and Forests Task Force (GCF Task Force)**). Ini adalah hal penting dalam upaya membangun Ekonomi Hutan Baru. Kita tahu bahwa kita bertanggung jawab atas sebagian besar kerja keras dalam implementasi dan dalam menguji pendekatan-pendekatan baru. Dan kita tahu bahwa kita tidak dapat bergerak maju tanpa kepercayaan dan kolaborasi dari masyarakat adat dan lokal.

Untuk itu, pendekatan kami dimulai dengan **strategi yurisdiksi yang komprehensif dan rencana investasi yang menanggapi secara langsung realitas di lapangan dan menetapkan jalur yang realistis untuk Ekonomi Hutan Baru di masing-masing yurisdiksi kami**. Selama lima belas tahun terakhir, kami telah bekerja sama dengan mitra-mitra utama untuk merancang, menguraikan, dan terus meningkatkan strategi yurisdiksi dan rencana investasi di seluruh jaringan kami. Secara keseluruhan, strategi yurisdiksi dan rencana investasi ini memperjelas bahwa kami memiliki visi dan kemauan politik, kerangka kerja yang menyeluruh, serta proyek dan kegiatan yang dapat didanai yang diperlukan untuk membangun Ekonomi Hutan Baru.

Namun kita tidak bisa melakukan ini sendirian. Pemerintah kita terus berjuang di tengah pemotongan anggaran dan staf. Komitmen pendanaan internasional yang sederhana untuk hutan pada umumnya gagal menjangkau kita. Dan pemerintah nasional kita menghadapi krisis fiskal yang sedang berlangsung yang ditandai dengan beban utang yang sangat besar dan arus keluar modal ke Global North. Yang paling mendasar, banyak orang yang tinggal di wilayah hukum kita belum melihat manfaat nyata dari agenda hutan dan iklim, yang memperparah tantangan politik yang kita hadapi dalam upaya membuat agenda ini menarik secara politis.

Jelas sekali, status quo tidak berhasil dan kita kehabisan waktu. Oleh karena itu, kami terus menyerukan kepada pemerintah nasional dan komunitas internasional untuk bekerja sama dengan kami dalam memobilisasi dana baru dan, yang sama pentingnya, merancang mekanisme baru dan mendesain ulang mekanisme yang sudah ada agar dapat menyalurkan dana secara cepat dan gesit untuk mendukung upaya kami. **Desember lalu, kami telah meminta pemerintah nasional dan komunitas internasional untuk memobilisasi dana sebesar 1 miliar dolar AS untuk mendukung upaya kami dalam membangun Ekonomi Hutan Baru**. Hari ini, kami mengajukan Cetak Biru tentang bagaimana dana ini dapat digunakan. Dan, jangan salah, kami tidak cukup naif untuk berpikir bahwa hanya dengan mengatakan semua ini akan mewujudkannya. Namun, kami juga tahu bahwa kami harus terus mendorong dukungan yang nyata dan berkelanjutan.

Cetak Biru kami menguraikan empat kegiatan utama yang merupakan bangunan blok untuk Ekonomi Hutan Baru:



BIOEKONOMI



INFRASTRUKTUR ALAMI



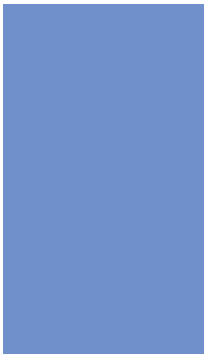
RESTORASI



INTENSIFIKASI



Inisiatif spesifik dalam setiap blok bangunan ini jelas akan terlihat berbeda di seluruh jaringan kami, tergantung pada kondisi lokal dan regional. Beberapa yurisdiksi kami juga perlu lebih fokus pada aktivitas tertentu dibandingkan yang lain. Secara umum, masing-masing kegiatan ini juga memerlukan kebutuhan pendanaan yang berbeda dan menimbulkan tantangan desain yang berbeda dalam hal bagaimana dana tersebut digunakan. Sebagai contoh, pendanaan untuk bioekonomi mungkin memerlukan hibah yang cepat dan relatif kecil kepada masyarakat dan pengusaha, sedangkan pendanaan restorasi dan infrastruktur alami mungkin memerlukan aliran dana yang lebih besar yang terkait dengan pendanaan pembangunan, berbagai jenis instrumen kredit, dan pendekatan pembayaran untuk jasa ekosistem.



Selain itu, **mengingat perbedaan regional dan nasional di seluruh jaringan kami, kami percaya bahwa mekanisme pendanaan ini, baik yang baru maupun yang sudah ada harus memiliki fokus regional atau nasional.** Apa yang berhasil di Brasil atau di seluruh wilayah Amazon mungkin tidak akan berhasil di Indonesia. Mekanisme pembiayaan domestik, seperti sistem kredit pertanian dan pedesaan atau rezim penetapan harga karbon yang baru, juga dapat memainkan peran penting. Cetak Biru ini menguraikan perbedaan-perbedaan tersebut dan menguraikan beberapa mekanisme baru dan yang sudah ada yang dapat digunakan untuk mendukung inisiatif-inisiatif yang menjanjikan di keempat negara tersebut. Dalam pandangan kami, **yang paling penting adalah memulai sekarang dan mengadopsi pendekatan peningkatan berkelanjutan sambil terus maju dan belajar dari pengalaman.**

BAGAIMANA KITA SAMPAI DI SINI

Pada tahun 2022, kami meluncurkan [Rencana Aksi Manaus untuk Ekonomi Hutan Baru](#) (MAP), yang berkomitmen kepada pemerintah kami untuk mengurangi deforestasi secara substansial dan meminta para mitra untuk mendukung upaya kami dalam membangun pendekatan yang komprehensif di seluruh wilayah yurisdiksi menuju Ekonomi Hutan Baru. MAP berpusat pada empat pilar utama: upaya kami harus bekerja pertama dan terutama untuk masyarakat dan komunitas di wilayah kami; upaya ini harus didasarkan pada mobilisasi ilmu pengetahuan dan teknologi, serta pengetahuan dan kearifan tradisional; pengakuan dan dukungan terhadap upaya kami di lapangan akan membutuhkan dukungan keuangan yang substansial dan fleksibel dari semua sumber; dan kami akan memastikan bahwa upaya ini berlangsung melalui tata kelola yang baik dan kebijakan publik yang tahan lama. Seperti yang ditekankan oleh MAP, kami sangat memahami realitas yang ada, dan dengan dukungan tersebut, kami berada dalam posisi terbaik untuk mengimplementasikan solusi.

Pada tahun 2023, kami menindaklanjuti MAP dengan [Seruan Aksi](#) untuk mendanai upaya kami dalam membangun [Ekonomi Hutan Baru](#) yang diluncurkan pada saat Konferensi Para Pihak Konvensi Kerangka Kerja PBB tentang Perubahan Iklim. Seruan untuk Bertindak ini, yang dikeluarkan bersama dengan Komite Global untuk Masyarakat Adat dan Masyarakat Setempat, bertujuan untuk menciptakan mekanisme pendanaan yang fleksibel dan substansial - dengan memanfaatkan mekanisme dan komitmen yang sudah ada semaksimal mungkin - untuk mengarahkan investasi sebesar 1 miliar dolar AS ke dalam penerapan strategi pembangunan rendah emisi dan tata kelola hutan di wilayah yurisdiksi kami.

Pada bulan April 2024, salah satu anggota terbaru kami, Santa Cruz, Bolivia, menjadi tuan rumah [pertukaran teknis](#) antara yurisdiksi anggota GCF Task Force, pemimpin adat, donor, dan mitra lainnya, untuk memulai proses perancangan bersama serangkaian mekanisme pendanaan regional untuk mendukung upaya Ekonomi Hutan Baru di wilayah hukum kami. Dari pertukaran ini, kami mengidentifikasi serangkaian prinsip-prinsip desain yang jelas dan kegiatan-kegiatan utama untuk mekanisme pendanaan regional ini. Hari ini, dalam Pertemuan Tahunan 2024 di Ucayali, Peru, kami membagikan Cetak Biru ini dan berharap dapat bekerja sama dengan para mitra untuk mewujudkan Ekonomi Hutan Baru.



PRINSIP-PRINSIP DESAIN UNTUK PENDANAAN EKONOMI KEHUTANAN YANG BARU

Pendanaan Ekonomi Hutan Baru perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan realitas spesifik di seluruh yurisdiksi kami. Sebagian dari pendanaan ini perlu berasal dari mitra internasional, termasuk melalui perjanjian bilateral, filantropi, bank pembangunan multilateral, investor sektor swasta, dan sumber- sumber lainnya; tetapi, sebagian besar pada akhirnya harus berasal dari sumber-sumber domestik di dalam negeri. negara dan yurisdiksi masing-masing, termasuk bank pembangunan nasional, regional, dan subnasional, skema pendanaan publik/swasta yang baru, serta program pajak dan kredit. Kegiatan yang berbeda akan membutuhkan pendekatan yang berbeda terhadap pendanaan dan dalam semua kasus, kita harus mencari cara untuk memanfaatkan dan, jika perlu, menggunakan kembali mekanisme dan fasilitas pendanaan yang sudah ada jika memungkinkan. Untuk itu, sangat penting untuk mengingat prinsip-prinsip dan komitmen berikut ini yang mendasari pekerjaan kami:

- **Solusi Khusus Konteks** | Sebagai jaringan global yang menjangkau 11 negara, kita harus menyadari bahwa setiap yurisdiksi dan setiap wilayah memiliki keunikan tersendiri. Dan meskipun masalah kita sering kali bersifat umum (deforestasi dan degradasi hutan), solusinya sering kali bersifat spesifik. Kita tidak dapat mencari satu pendekatan yang bersifat pantropis, tetapi harus mengembangkan mekanisme dan tindakan yang sesuai dengan konteks, keadaan, dan struktur hukum setempat.
- **Pembelajaran, Adaptasi, Replikasi** | Terlepas dari perbedaan-perbedaan ini, kami bekerja sama dengan sangat efektif ketika kami dapat berbagi apa yang berhasil dan melihat apakah hal tersebut dapat direplikasi, diadaptasi, dan dieksperimenkan dalam konteks kami sendiri.
- **Kepercayaan dan Inklusivitas** | Penjangkauan dan kemitraan ini secara desain haruslah luas dan inklusif untuk membangun kepercayaan yang diperlukan untuk pendekatan yang efektif terhadap tata kelola hutan. Kita harus bekerja di berbagai sektor dan departemen pemerintah dan membangun proses yang melibatkan masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya dalam merancang solusi bersama.
- **Integrasi** | Kemitraan dan mekanisme yang ada saat ini sangat penting, tetapi kita harus menemukan cara untuk mengurangi fragmentasi dan persaingan, khususnya di dalam komunitas keuangan dan filantropi internasional. Kami semua telah mencoba untuk menyesuaikan diri dengan berbagai panggilan untuk proposal, proses aplikasi hibah dan pinjaman, dan persyaratan pelaporan. Fragmentasi dan kurangnya koordinasi di seluruh mekanisme pendanaan dan mitra pendanaan menghambat kapasitas untuk bereksperimen dan maju.
- **Kelincahan** | Demikian pula, kita harus menemukan cara untuk mengurangi hambatan dalam menciptakan kemitraan yang lebih lincah dan kuat. Waktu dan kapasitas yang dibutuhkan untuk mengevaluasi, mengajukan permohonan, dan melaporkan hasil sering kali menjadi penghalang untuk mengakses mekanisme pendanaan yang ada.
- **Penyaluran Cepat** | Lamanya waktu yang dibutuhkan untuk mengakses pendanaan saat ini menghambat penyebaran dan percobaan aksi-aksi inovatif di lapangan. Mengingat urgensi aksi, kita harus menemukan cara untuk memastikan mekanisme pendanaan ini dapat diakses dan dicairkan dengan cepat.
- **Dampak Skala Besar** | Skala krisis iklim, deforestasi, dan keanekaragaman hayati sangat besar dan solusi yang kita berikan juga harus berskala besar. Mekanisme pendanaan harus memprioritaskan strategi dan tindakan yang memiliki potensi terbaik untuk memberikan dampak skala besar.



BLOK-BLOK BANGUNAN UNTUK EKONOMI HUTAN YANG BARU

Pada lokakarya di Santa Cruz, kami mengidentifikasi empat kegiatan utama yang berfungsi sebagai blok bangunan untuk Ekonomi Hutan Baru di seluruh jaringan kami:



Membangun bioekonomi yang berkembang: Mempromosikan penggunaan sumber daya alam secara berkelanjutan untuk menciptakan nilai ekonomi dan menyediakan mata pencaharian yang berkelanjutan dan memuaskan. Sebagai contoh, Brasil telah meluncurkan Inisiatif Bioekonomi Global di bawah G20 yang akan datang, yang bertujuan untuk memanfaatkan potensi ekonomi keanekaragaman hayatinya sambil mempromosikan praktik-praktik berkelanjutan.



Mempertahankan infrastruktur alami: Seperti halnya ketika kita membangun infrastruktur transportasi atau listrik, kita harus mempertimbangkan hutan dan ekosistem tropis kita sebagai infrastruktur alam yang penting dalam pengelolannya dan dalam membiayai perlindungannya. Contoh nyata dari jasa-jasa penting bagi kehidupan yang disediakan oleh hutan kita antara lain adalah mengatur cuaca lokal, mengurangi kerusakan akibat banjir, mengamankan pasokan air yang aman dan berlimpah, dan menciptakan kondisi yang tepat untuk pertumbuhan pertanian. Ada kebutuhan bagi anggota dan mitra GCF Task Force untuk berpikir kreatif tentang siapa yang menggunakan sumber daya ini dan jika dan bagaimana hal ini dapat didanai, misalnya, melalui obligasi pemerintah, biaya pengguna, pembayaran untuk jasa ekosistem, atau program pasar karbon di mana pendapatan yang dihasilkan berkontribusi secara langsung terhadap perlindungan ekosistem alami ini.



Restorasi area yang terdegradasi: Memulihkan ekosistem ke kondisi alaminya untuk memberikan manfaat lingkungan dan ekonomi. Insentif untuk restorasi termasuk kredit pengurangan emisi, mempromosikan keberlanjutan dalam rantai pasokan, kepatuhan terhadap persyaratan lingkungan, dan posisi dampak dan keberlanjutan (misalnya, pemasaran/reputasi). Namun, terdapat hambatan untuk pendanaan restorasi oleh perusahaan termasuk tantangan di lapangan seperti masalah tenurial dan kebijakan yang tidak mendukung, fakta bahwa manfaat yang diperoleh sebagian besar merupakan barang publik, dan kurangnya sistem kuantifikasi dan pasar untuk manfaat restorasi. Para aktor subnasional dapat membantu mengatasi hambatan-hambatan ini dengan meningkatkan transparansi data dan penyampaian cerita untuk menarik investor dalam pendanaan restorasi.



Intensifikasi kegiatan ekonomi yang ada saat ini: Meningkatkan produktivitas komoditas pertanian dan kegiatan kehutanan yang ada untuk meningkatkan nilai, memenuhi permintaan, tetapi juga mencegah ekspansi lebih lanjut ke dalam ekosistem alami. Intensifikasi dapat memastikan pertumbuhan ekonomi dan menyisakan lahan untuk konservasi dan/atau regenerasi, menyediakan pendekatan pengelolaan lanskap terpadu secara de-facto pada skala yurisdiksi. Manfaat intensifikasi pertanian dapat mencakup hasil panen yang lebih tinggi di lahan pertanian atau peternakan yang sudah ada, atau konversi padang rumput ternak menjadi peternakan ikan yang menghasilkan protein tinggi, yang mengurangi kebutuhan untuk mengkonversi habitat alami tambahan menjadi lahan pertanian, sehingga melindungi ekosistem.

Banyak yurisdiksi anggota GCF Task Force yang telah bekerja keras untuk menarik mitra investasi ke dalam setiap kegiatan utama ini dan telah mengembangkan proyek-proyek yang siap untuk menerima investasi saat ini. Tugas kita adalah mencocokkan aksi-aksi ini dengan mekanisme pendanaan, dan bekerja sama untuk menyesuaikan mekanisme ini untuk meningkatkan fleksibilitas, skala, dan dampak.

MEKANISME PENDANAAN UNTUK EKONOMI HUTAN YANG BARU

Membangun mekanisme pendanaan untuk mendukung kegiatan Ekonomi Hutan Baru ini harus fokus, jika memungkinkan, pada pemanfaatan dan penggunaan kembali mekanisme yang sudah ada dan, jika perlu, merancang bersama mekanisme baru. Bentuk spesifik dari mekanisme tersebut akan bervariasi menurut wilayah dan kegiatan. Berikut ini adalah salah satu pendekatan yang memungkinkan untuk menyusun mekanisme- mekanisme ini di sekitar empat kegiatan yang telah kami identifikasi di atas. Kami memberikan contoh-contoh tambahan mekanisme pendanaan, serta studi kasus, di Lampiran C. Kami juga mengundang para mitra untuk mengembangkan ide-ide ini dan bermitra dengan kami untuk berinvestasi dan meningkatkan aksi yang sangat dibutuhkan di tempat yang paling penting.



PUSAT INOVASI BIOEKONOMI

Beberapa yurisdiksi Satuan Tugas GCF (Amapa dan Amazonas di Brasil dan Persemakmuran Regional Amazon di Peru) telah memajukan upaya bioekonomi mereka sendiri di dalam yurisdiksi mereka melalui dukungan dari GCF Task Force, USAID, CIAT, dan mitra lainnya. Percontohan awal ini perlu diperluas dan ditingkatkan. Untuk itu, kami meminta pendanaan untuk membangun empat Pusat Inovasi Bioekonomi regional - di Amazon Brasil, Amazon Peru, Indonesia, dan Meksiko. Masing-masing pusat inovasi ini akan menghubungkan pemerintah, pelaku sektor swasta, komunitas, masyarakat sipil, dan akademisi melalui kolaborasi penelitian dan pemberian hibah dengan fokus pada inovasi produk baru, rantai pasokan, operasi logistik, platform e-dagang, dan perangkat penelusuran untuk mendorong investasi dan lapangan kerja bioekonomi. Mereka dapat juga bekerja sama erat dengan mitra-mitra di masyarakat sipil dan lembaga-lembaga nasional yang mendukung inovasi dan bisnis, seperti SEBRAE (di Brasil).

Mekanisme pendanaan akan memerlukan pembentukan sponsor fiskal untuk mengelola dana - seperti bank pembangunan daerah atau perusahaan manajemen investasi seperti mitra GCF Task Force, KPTL - dan aturan yang jelas, termasuk tentang:

- **Jenis pendanaan yang akan mereka terima.** Hal ini dapat mencakup modal ventura, filantropi, dukungan pendanaan domestik dan internasional (misalnya, anggaran iklim pemerintah, bank pembangunan regional, dan USAID), dan sumber-sumber lainnya.
- **Keterlibatan dan pengawasan perwakilan.** Setiap pusat kegiatan dapat disusun melalui semacam "dewan direksi" - termasuk perwakilan dari pemerintah negara bagian, pelaku utama sektor swasta, pemimpin masyarakat adat dan lokal, investor, pengacara, dan peneliti akademis.
- **Akses dan distribusi dana hibah yang cepat.** Satuan Tugas GCF telah mengidentifikasi kriteria utama yang didasarkan pada strategi dekarbonisasi yurisdiksi yang ada dan rencana investasi yang dapat menjadi dasar aturan untuk mengakses dan mendistribusikan dana. Kriteria ini dapat dilihat pada Lampiran A. Aturan- aturan ini akan menentukan bagaimana produk yang dikembangkan melalui pusat-pusat tersebut akan mendukung penciptaan lapangan kerja yang berkelanjutan, manfaat bagi masyarakat, dan mengurangi deforestasi.

Pendanaan awal akan dibutuhkan untuk mendirikan pusat-pusat tersebut dan mendukung mereka dalam membangun struktur, aturan, dan kriteria pemberian hibah.

- Hal ini dapat diluncurkan melalui kompetisi terbuka untuk proposal untuk menjadi tuan rumah dan mendirikan pusat-pusat tersebut, serupa dengan bagaimana mitra GCF Task Force, XPrize dan Conservation X Labs, memberikan tantangan dan hadiah untuk berinovasi dan merancang solusi bersama.
- Kami membayangkan Pusat Inovasi Bioekonomi regional ini berfungsi serupa dengan Pusat Inovasi Bioekonomi yang baru-baru ini diumumkan Dukungan sebesar \$7 miliar untuk meluncurkan pusat hidrogen bersih regional di Amerika Serikat.



FASILITAS PEMBIAYAAN INFRASTRUKTUR ALAM

Untuk melindungi dan meningkatkan infrastruktur alam kita, kami membayangkan terciptanya mekanisme pembiayaan publik dalam negeri untuk membantu pemerintah negara bagian dan pemerintah daerah dalam melindungi, mengembangkan, dan memperkuat infrastruktur alam mereka - khususnya hutan dan jasa ekosistem yang mereka sediakan. Secara khusus, kami menyerukan pembentukan **Fasilitas Pembiayaan Infrastruktur Alam** regional yang akan bertindak sebagai entitas pembiayaan publik yang akan menyalurkan pendanaan kepada pemerintah negara bagian dan daerah serta mitra mereka untuk mendukung pengembangan skema Pembayaran Jasa Ekosistem.

Fasilitas pembiayaan publik yang baru ini dapat dibentuk atau ditempatkan di dalam lembaga keuangan yang sudah ada, seperti bank pembangunan nasional. Fasilitas-fasilitas ini akan membutuhkan aturan dan struktur yang jelas, termasuk di dalamnya:

- **Jenis pendanaan yang akan mereka terima.** Hal ini dapat mencakup dana dari penjualan obligasi pemerintah, setoran biaya pengguna (misalnya, obligasi air atau biaya penggunaan air), pendapatan dari pajak karbon atau dari penjualan kredit karbon yurisdiksi dan/atau dari penjualan izin melalui lelang pasar karbon, biaya atau pajak dari penjualan kayu bersertifikasi lestari, pendanaan langsung dari anggaran nasional dan domestik, dan sumber-sumber lainnya.
- **Akses dan distribusi pendanaan yang cepat.** Satuan Tugas GCF telah mengidentifikasi kriteria utama yang didasarkan pada strategi dekarbonisasi yurisdiksi yang ada dan rencana investasi yang dapat menjadi dasar peraturan untuk mengakses dan mendistribusikan dana dari Bank Pembangunan Infrastruktur Hutan. Kriteria ini dapat dilihat pada Lampiran A. Aturan-aturan ini juga dapat mencakup persyaratan pembayaran yang jelas dan ketentuan bagi hasil untuk memastikan bahwa dana bank juga dapat menarik investasi tambahan.
- **Pelaporan yang transparan mengenai hasil dari pengeluaran dana.** Contoh bagaimana hal ini dapat dilakukan berasal dari yurisdiksi anggota GCF Task Force, California, yang melaporkan bagaimana hasil penjualan lelang pasar karbonnya disalurkan sebagai [Investasi Iklim California](#) melalui program hibah pemerintah untuk memberi manfaat bagi masyarakat dan iklim.

Fasilitas Pembiayaan Infrastruktur Alam ini dapat beroperasi dengan cara yang sama:

- Bank Pembangunan Brasil ([BNDES](#)) atau [Reconstruction Finance Corporation](#) didirikan pada tahun 1930- an di Amerika Serikat untuk memberikan pembiayaan kepada pemerintah negara bagian dan lokal untuk mendukung pertanian, perdagangan, dan industri.
- Contoh lain dari jenis upaya yang dapat didukung oleh fasilitas ini berasal dari [Perjanjian Air Timbal Balik](#) di Santa Cruz, Bolivia, di mana pemilik lahan di hulu setuju untuk melestarikan hutan mereka dengan imbalan kompensasi berupa sarang lebah, pohon buah-buahan, atau sumber daya lain yang meningkatkan mata pencaharian mereka yang didanai dari iuran pengguna air di hilir. Jenis iuran ini dapat disusun sebagai sumber pendanaan yang dapat membantu permodalan bank pembangunan.



OTORITAS RESTORASI REGIONAL

Banyak yurisdiksi Satgas GCF telah mengidentifikasi area-area kunci di dalam wilayah mereka untuk memfokuskan upaya restorasi. Namun, modal awal yang signifikan diperlukan untuk memulai restorasi proyek dan mempertahankan tenaga kerja yang cukup untuk melakukan kegiatan restorasi, pengelolaan hutan, dan penghitungan manfaat yang diperlukan. Kami mengusulkan untuk memanfaatkan dana publik dan swasta melalui pembentukan Otoritas Restorasi Hutan regional yang menyandingkan peluang investasi di muka yang gesit dengan pembayaran kembali berdasarkan manfaat ekosistem yang berasal dari hasil restorasi. Untuk memungkinkan pekerjaan pada skala regional, dana ini dapat dirancang untuk fokus pada wilayah geografis seperti Amazon Ekuador, wilayah lintas batas di Lembah Amazon, dan provinsi-provinsi di Kalimantan Indonesia.

Otoritas Restorasi Hutan ini dapat bekerja sebagai berikut:

- **Mengidentifikasi area prioritas dan mengorganisir tenaga kerja lokal.** Teknisi pemerintah daerah dan masyarakat mengidentifikasi area prioritas untuk restorasi berdasarkan strategi yurisdiksi GCF Task Force dan mengorganisir/mempersiapkan tenaga kerja lokal yang berkualitas (rimbawan, pemadam kebakaran, pemantau hutan).
- **Investor swasta menyediakan modal di muka.** Investor swasta (yayasan, bank, perusahaan) memberikan kontribusi dana konsesi dan/atau dana dengan harga pasar untuk memulai kegiatan restorasi, termasuk mendukung pengembangan tenaga kerja.
- **Mitra implementasi.** Mitra implementasi dipilih untuk mengelola pekerjaan di lapangan.
- **Penghitungan manfaat.** Mitra pihak ketiga memastikan penghitungan hasil dan manfaat yang transparan.
- **Hasil dan manfaat dimonetisasi.** Hal ini dapat dilakukan melalui pendanaan karbon (misalnya, melalui penjualan kredit karbon, pendapatan dari pasar karbon lokal atau nasional atau pajak karbon) dan penghematan anggaran (misalnya, biaya yang lebih rendah untuk mengelola kualitas air minum setelah restorasi).
- **Pembayaran kembali investor awal.** Pendapatan/tabungan yang dihasilkan digunakan untuk membayar kembali investor awal dan memastikan pekerjaan yang sedang berlangsung untuk mengelola hutan.

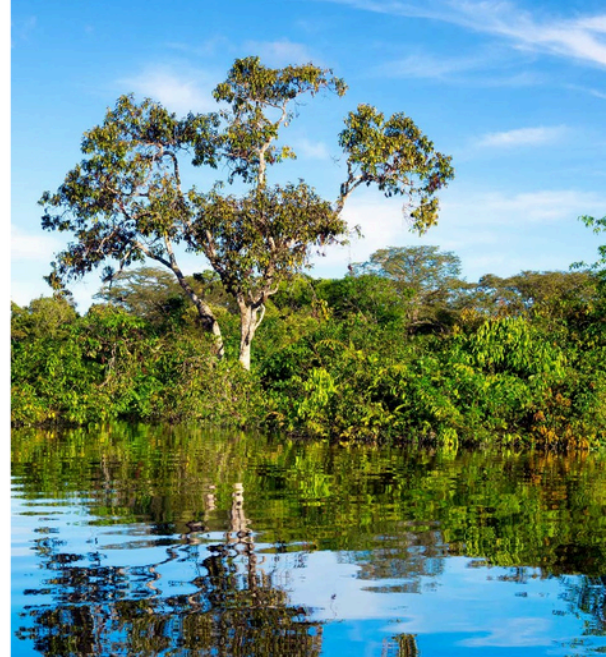
Dua contoh menyoroti bagaimana hal ini dapat diatur:

- Upaya yang terus berkembang untuk mengatasi risiko terkait kebakaran hutan di Amerika Serikat telah menghasilkan penciptaan Obligasi Ketahanan Hutan (Forest Resilience Bonds, FRB). FRB ini dipelopori oleh lembaga nirlaba konservasi, Blue Forest, bersama dengan World Resources Institute, Dinas Kehutanan Amerika Serikat, dan National Forest Foundation. Investor swasta - filantropi dan bank yang menyediakan modal konsesi di bawah suku bunga pasar, bersama dengan bank dan penyedia asuransi yang menyediakan modal dengan suku bunga pasar - memberikan pinjaman/hibah untuk mendanai pekerjaan restorasi awal. Hal ini memastikan adanya dana segera untuk mempekerjakan kontraktor lokal, melakukan perencanaan dan kegiatan restorasi, serta menghitung manfaat yang dihasilkan (karbon, kualitas air, dll.). Berdasarkan manfaat tersebut, penerima manfaat publik dan swasta kemudian membayar kembali investor awal. Hal ini dapat berupa pembayaran kembali melalui pendapatan dari penjualan kredit karbon, dana hibah dari pajak/pendapatan pasar karbon yang dikelola oleh pemerintah, penghematan yang dihasilkan dari peningkatan kualitas air, atau sumber pembayaran kembali yang inovatif lainnya.
- Proyek-proyek penghilangan karbon berbasis alam telah berfokus pada upaya reboisasi di Global South. Pembelian kontrak offtake pasar karbon secara sukarela - di mana pembeli menyediakan dana di muka untuk mendukung upaya reboisasi, termasuk lapangan kerja lokal dan manfaat masyarakat lainnya, dan menerima kredit karbon selama periode waktu tertentu - juga dapat mendukung reboisasi skala besar. Sebagai contoh, Microsoft telah menjalin beberapa kemitraan untuk kredit penghilangan karbon yang berasal dari kegiatan reboisasi di padang rumput yang terdegradasi di Brasil dan Amerika Tengah, termasuk kemitraan baru-baru ini dengan re.green (restorasi 16.000 hektar selama 15 tahun di Negara Bagian Maranhão dan Bahia, Brasil) dan Ponterra (restorasi 10.000 hektar di Semenanjung Azuero di Panama).



PUSAT KOMODITAS BERKELANJUTAN

Para produsen di seluruh jaringan GCF Task Force - nelayan, petani, peternak, dan lainnya - sangat menyadari dampak deforestasi terhadap peluang pembangunan jangka panjang mereka. Mengintensifkan dan meningkatkan produktivitas sekaligus mengurangi pembukaan lahan, deforestasi, dan degradasi ekosistem alami adalah kunci untuk membangun Ekonomi Hutan Baru. Menilai metode produksi alternatif - dan peluang produksi alternatif - membutuhkan penelitian yang signifikan, akses terhadap pendanaan, dan inovasi di lapangan. Meskipun banyak pemerintah anggota kami telah bekerja untuk menciptakan kebijakan dan kondisi legal yang memungkinkan untuk pekerjaan ini, meningkatkan hasil panen dengan cara yang lebih berkelanjutan juga membutuhkan kepemimpinan akademis dan sektor swasta. Kami menyerukan pembentukan empat Pusat Komoditas Berkelanjutan regional yang menyatukan produsen, perusahaan komoditas, organisasi transparansi, dan organisasi masyarakat dengan jaringan penelitian pertanian untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan penelitian publik dengan investasi sektor swasta yang akan bermanfaat bagi produsen, masyarakat, dan ekonomi regional.



Pusat Komoditas Berkelanjutan ini akan membutuhkan sponsor fiskal untuk mengelola dana, mitra penelitian yang mapan, dan aturan tata kelola yang jelas, termasuk di dalamnya:

- **Jenis pendanaan yang akan mereka terima.** Hal ini dapat mencakup investasi perusahaan komoditas, modal ventura, filantropi, dukungan pendanaan domestik dan internasional (misalnya, anggaran iklim pemerintah, bank pembangunan regional, dan USAID), dan sumber-sumber lainnya.
- **Mitra penelitian ahli.** Hal ini harus mencakup universitas dan jaringan penelitian regional yang sudah mapan (misalnya, IMBRAPA di Brasil), serta jaringan seperti mitra Satgas GCF di [CIFOR-ICRAF](#), dan organisasi penelitian nirlaba dan nirlaba lainnya.
- **Keterlibatan dan pengawasan perwakilan.** Setiap pusat kegiatan dapat disusun melalui semacam "dewan direksi" - termasuk perwakilan dari pemerintah negara bagian, pelaku utama sektor swasta, pemimpin masyarakat adat dan lokal, investor, pengacara, dan peneliti.
- **Pedoman yang jelas tentang praktik terbaik untuk intensifikasi berkelanjutan.** Setiap pusat akan membangun praktik terbaik yang ada untuk intensifikasi pertanian berkelanjutan dari kelompok-kelompok internasional seperti [Dana Internasional untuk Pembangunan Pertanian](#) atau [Organisasi Pangan dan Pertanian Perserikatan Bangsa-Bangsa](#), dan sepakat untuk mengadaptasinya agar sesuai dengan kondisi regional.
- **Akses dan distribusi dana hibah yang cepat untuk mendukung penelitian terapan.** Satuan Tugas GCF telah mengidentifikasi kriteria utama yang didasarkan pada strategi dekarbonisasi yurisdiksi yang ada dan rencana investasi yang dapat menjadi dasar aturan untuk mengakses dan mendistribusikan dana. Kriteria ini dapat dilihat pada Lampiran A. Aturan-aturan ini akan menentukan bagaimana produk yang dikembangkan melalui pusat-pusat tersebut akan mendukung penciptaan lapangan kerja yang berkelanjutan, manfaat bagi masyarakat, dan mengurangi deforestasi.

Contoh bagaimana yurisdiksi Gugus Tugas GCF berfokus pada intensifikasi meliputi:

- Strategi Produce, Conserve, Include ([PCI](#)) di Mato Grosso (Brasil) bertujuan untuk mempromosikan intensifikasi sapi dan kedelai yang berkelanjutan dengan meningkatkan produktivitas sekaligus mengurangi deforestasi dan dampak lingkungan. Strategi ini berfokus pada peningkatan efisiensi penggunaan lahan melalui praktik pertanian yang maju dan langkah-langkah konservasi. Produktivitas kedelai Mato Grosso termasuk yang tertinggi di dunia, dengan hasil panen rata-rata lebih dari 3,5 ton per hektar, yang mencerminkan keefektifan upaya intensifikasi ini.
- Upaya Acre (Brasil) untuk mendorong para peternak sapi agar mengupayakan peternakan ikan asli yang lebih berkelanjutan dan menghasilkan protein yang lebih tinggi di lahan yang sudah terdegradasi. Inisiatif ini bertujuan untuk meningkatkan hasil protein dan mengurangi dampak lingkungan dari peternakan sapi tradisional. Dengan menggunakan lahan yang terdegradasi untuk budidaya ikan, Acre meningkatkan efisiensi penggunaan lahan dan mendukung ketahanan pangan lokal.

PERTIMBANGAN TAMBAHAN TENTANG MEKANISME PENDANAAN

Yang penting, berbagai mekanisme pendanaan dapat (dan mungkin perlu) menggabungkan berbagai sumber pendanaan (dan mekanisme). Sebagai contoh, program reforestasi di Amazonas, Brasil dapat dimulai dengan pinjaman berbunga rendah dari bank pembangunan pedesaan untuk membeli bibit pohon dan melatih para pekerja, bersama dengan investasi perusahaan langsung untuk bekerja sama dengan pemilik lahan dan/atau mendapatkan konsesi, dan kemudian membangun pembiayaan jangka panjang melalui kontrak pembelian (offtake contract) dengan lembaga donor/perusahaan domestik maupun internasional melalui pasar karbon atau skema pembayaran jasa ekosistem. Kunci untuk memastikan investasi ini membangun Ekonomi Hutan Baru akan bergantung pada memastikan investasi tersebut selaras dengan prioritas strategis yurisdiksi dan masyarakat. **Hal ini mungkin juga memerlukan adaptasi mekanisme pendanaan yang ada untuk mengurangi hambatan akses dan menyelaraskannya dengan blok-blok pembangunan.**



LANGKAH BERIKUTNYA

Cetak Biru ini menguraikan prinsip-prinsip desain utama, blok bangunan, dan mekanisme pendanaan untuk menyelaraskan dengan investasi yang dibutuhkan di lapangan. Satuan Tugas GCF akan terus mengembangkan perangkat tambahan bagi yurisdiksi dan mitra untuk memanfaatkan Cetak Biru ini dan membangun Ekonomi Hutan Baru. Perangkat-perangkat ini akan mencakup rekomendasi untuk mengurangi hambatan terhadap mekanisme pendanaan yang ada, penelitian berkelanjutan mengenai mekanisme pendanaan dan elemen-elemen desain, dan perangkat data yang diperbarui untuk mendukung implementasi. Kunjungi situs [web](#) kami untuk informasi terbaru dan informasi lebih lanjut.

BERMITRA DENGAN KAMI

Kita sangat membutuhkan mekanisme pendanaan yang lebih cepat, lebih efisien, dan lebih fleksibel untuk membangun Ekonomi Hutan Baru. Kami telah mengajukan strategi dan gagasan yang berani, dan kami membutuhkan kemitraan yang berani dan inovatif untuk mewujudkannya. Mari bermitra dengan kami.

Kami berterima kasih kepada mitra lama kami di Norwegian International Climate and Forest Initiative dan Norwegian Agency for Development Cooperation atas dukungan pendanaan dan kemitraan yang berkelanjutan dengan GCF Task Force. Cetak Biru ini dimaksudkan sebagai dokumen yang terus berkembang dan kami akan memperbaruinya di halaman web kami ketika ada informasi baru yang tersedia. Segala kesalahan dan kelalaian yang terjadi adalah tidak disengaja, dan sepenuhnya menjadi tanggung jawab Sekretariat GCF Task Force.



LAMPIRAN A.

TABEL 1. *Kriteria mekanisme yang selaras dengan Ekonomi Hutan Baru*

KRITERIA	DESKRIPSI	KOMPONEN
Penyelarasan dengan Tujuan Iklim dan Hutan	Pendanaan harus mendukung inisiatif yang mengatasi deforestasi dan mempromosikan penggunaan lahan yang berkelanjutan.	<ul style="list-style-type: none"> • Relevansi dengan konservasi hutan dan pengelolaan lahan berkelanjutan • Kontribusi terhadap penyerapan karbon dan pengurangan emisi • Integrasi dengan praktik cerdas-iklim untuk menyelaraskan dengan target iklim global
Dukungan untuk Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan dan Bioekonomi	Proyek-proyek tersebut harus mempromosikan bioekonomi yang berkelanjutan, meningkatkan rantai nilai dan ketahanan ekonomi.	<ul style="list-style-type: none"> • Kelayakan ekonomi dan keberlanjutan inisiatif bioekonomi • Pengembangan rantai nilai yang berkelanjutan, termasuk wanatanidan hasil hutan non-kayu • Integrasi dengan pasar lokal dan global
Ketertelusuran dan Transparansi dalam Rantai Nilai	Memastikan ketertelusuran dan transparansi di seluruh rantai nilai untuk mendorong keberlanjutan dan kesetaraan.	<ul style="list-style-type: none"> • Penerapan sistem penelusuran untuk produk hutan • Sertifikasi dan pelabelan yang mendukung praktik berkelanjutan • Transparansi dalam proses pengadaan dan produksi, memastikan perdagangan yang adil dan praktik-praktik yang etis
Inklusivitas dan Keterlibatan Masyarakat	Pendanaan harus memprioritaskan keterlibatan masyarakat, dengan mengikuti Prinsip-prinsip Panduan Gugus Tugas GCF dan Kebijakan Gender.	<ul style="list-style-type: none"> • Kemitraan dengan Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal (IPLC) dalam perencanaan dan pelaksanaan proyek • Pemberdayaan kelompok-kelompok yang terpinggirkan, terutama perempuan dan masyarakat adat • Menghormati pengetahuan dan praktik tradisional • Memastikan masyarakat mendapatkan manfaat langsung dari rantai nilai dan inisiatif bioekonomi
Skalabilitas dan Replikasi	Proyek harus memiliki potensi untuk berkembang dan beradaptasi di berbagai wilayah atau konteks.	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan untuk meningkatkan skala model bioekonomi yang sukses • Replikasi rantai nilai berkelanjutan di wilayah lain • Potensi untuk menciptakan dampak regional atau global melalui inisiatif yang terukur
Tata Kelola, Transparansi dan Penguatan Kelembagaan	Kerangka kerja tata kelola yang kuat harus memastikan transparansi, akuntabilitas, dan kolaborasi antar pemangku kepentingan	<ul style="list-style-type: none"> • Struktur tata kelola dan akuntabilitas yang jelas • Pengelolaan dana dan akuntabilitas yang transparan • Kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, masyarakat sipil, dan masyarakat lokal dalam mengelola rantai nilai dan proyek bioekonomi
Inovasi, Fleksibilitas, dan Ketahanan Jangka Panjang	Pendanaan harus mendorong pendekatan inovatif dan dapat beradaptasi dengan kondisi yang terus berkembang sambil memastikan dampak jangka panjang.	<ul style="list-style-type: none"> • Promosi model-model bioekonomi yang inovatif, termasuk praktik-praktik ekonomi sirkular • Fleksibilitas untuk beradaptasi dengan perubahan permintaan pasar dan kondisi lingkungan • Memastikan daya tahan dan ketahanan proyek untuk memberikan manfaat jangka panjang
Integritas Lingkungan dan Jasa Ekosistem	Proyek-proyek tersebut harus melindungi keanekaragaman hayati, mempromosikan jasa ekosistem, dan mendukung pengelolaan lahan yang berkelanjutan.	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan keanekaragaman hayati melalui konservasi dan restorasi • Praktik-praktik pengelolaan berkelanjutan yang melindungi jasa ekosistem seperti penyerapan karbon dan pengaturan air • Meminimalkan jejak ekologi dalam proses rantai nilai
Hasil Terukur dan Tugas GCF Tujuan anggota pasukan	Proyek-proyek harus memiliki hasil yang jelas dan terukur serta selaras dengan tujuan strategis GCF Task Force, untuk memastikan akuntabilitas dan transparansi.	<ul style="list-style-type: none"> • Metrik yang ditetapkan untuk melacak keberlanjutan, dampakekonomi, dan kesetaraan sosial • Penyelarasan dengan strategi GCF Task Force, termasuk Rencana Aksi Manaus • Sistem pemantauan dan pelaporan yang transparan untuk perbaikan berkelanjutan

LAMPIRAN B.

PROSES REGIONAL UNTUK MENGEMBANGKAN MEKANISME KHUSUS

Untuk mendukung yurisdiksi dan mitra, kami menyediakan proses langkah demi langkah tentang bagaimana empat blok bangunan investasi yang diidentifikasi di atas dapat memanfaatkan mitra dan mekanisme pendanaan untuk membangun Ekonomi Hutan Baru.

LANGKAH 1 | Identifikasi Jenis Investasi

Jelaskan jenis investasi berdasarkan prioritas yurisdiksi.

Contoh: Mengidentifikasi program restorasi melalui proses konsultasi dengan masyarakat setempat.

LANGKAH 2 | Identifikasi Mekanisme Potensial

Lihat Lampiran C untuk daftar mekanisme yang berbeda yang tidak lengkap.

LANGKAH 3 | Mengidentifikasi Sumber Dana

Tekankan perlunya mengeksplorasi berbagai pilihan pendanaan karena terbatasnya dan lambatnya pendanaan publik internasional yang tersedia. Penting juga untuk menilai peluang domestik untuk memastikan aliran dana yang stabil dan memadai.

Menguraikan dana domestik - seperti anggaran nasional, dana pemerintah daerah, dan investasi sektor swasta - dan sumber-sumber internasional - seperti dana iklim, lembaga pembangunan internasional, dan pasar karbon global.

LANGKAH 4 | Tentukan Persyaratan Desain

Memastikan bahwa mekanisme pendanaan selaras dengan prioritas yurisdiksi dan realitas operasional, dan bahwa dana digunakan untuk tujuan yang dimaksudkan.

Merancang mekanisme untuk memenuhi kriteria Ekonomi Hutan Baru pada Lampiran A (Selaras dengan Strategi Pembangunan Rendah Emisi, mendukung konservasi keanekaragaman hayati dan pembangunan ekonomi, dan secara memadai memenuhi kebutuhan dan realitas lokal).

Mekanisme pendanaan harus selaras dengan prioritas strategis Satuan Tugas GCF, termasuk mempromosikan penggunaan lahan yang berkelanjutan, mengurangi deforestasi, meningkatkan ketahanan iklim, dan memastikan kesetaraan sosial dan pelibatan masyarakat. Pendanaan juga harus mematuhi [Prinsip-Prinsip Panduan Satuan Tugas GCF untuk Kemitraan dan Kolaborasi antara Pemerintah Daerah, Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal](#) dan [Kebijakan Gender](#), yang menekankan inklusivitas, penghormatan terhadap pengetahuan tradisional, dan kesetaraan gender.

LANGKAH 5 | Pasangkan dengan mekanisme lain

Menyoroti sinergi antara berbagai mekanisme pendanaan. Memanfaatkan keahlian dan jaringan GCF Task Force untuk memaksimalkan efektivitas mekanisme gabungan.

Contoh: Menggabungkan Pembayaran Jasa Lingkungan dengan inisiatif pariwisata berkelanjutan.

LANGKAH 6 | Menilai Hasil

Mengukur dampak terhadap pengurangan laju deforestasi dan mata pencaharian masyarakat.

Contoh: peningkatan area hutan yang dikelola secara berkelanjutan dan peningkatan lapangan kerja.

LANGKAH 7 | Mereplikasi, Menakar, atau Memodifikasi

Diskusikan strategi untuk meningkatkan model yang berhasil dengan mitra dan beradaptasi dengan wilayah lain.

LAMPIRAN C.

STUDI KASUS DAN CONTOH MEKANISME KEUANGAN TAMBAHAN

Lampiran ini menyajikan beberapa studi kasus spesifik mengenai berbagai jenis mekanisme keuangan yang telah digunakan dalam yurisdiksi GCF Task Force, diikuti dengan tinjauan singkat mengenai mekanisme keuangan tambahan yang telah kami kaji yang digunakan untuk mendukung inisiatif mitigasi dan adaptasi perubahan iklim. Ini bukanlah daftar yang lengkap, tetapi merupakan daftar sumber daya dan instrumen keuangan yang berbeda untuk melindungi alam dan meningkatkan standar sosial di yurisdiksi dan masyarakat anggota GCF Task Force. Mekanisme keuangan yang dijelaskan dalam dokumen ini sering kali tumpang tindih dan dapat diterapkan secara bersamaan.

I. DANA AIR

Dana air adalah mekanisme keuangan inovatif yang dirancang untuk melindungi dan mengelola sumber daya air yang penting dengan berinvestasi dalam konservasi daerah aliran sungai dan praktik penggunaan lahan yang berkelanjutan. Dana ini memainkan peran penting dalam memastikan ketersediaan dan kualitas air, terutama di daerah-daerah di mana sumber air alami terancam.¹ Dana ini beroperasi sebagai pembayaran di muka yang didanai dan dikelola secara lokal untuk jasa ekosistem.

Komponen utama

- **Dana air biasanya dibiayai melalui campuran sumber-sumber publik dan swasta.** Sumber-sumber tersebut dapat berupa lembaga pemerintah, organisasi internasional, perusahaan, dan komunitas lokal. Dana tersebut digunakan untuk mendukung proyek-proyek yang meningkatkan kualitas air, mengelola daerah aliran sungai, dan menerapkan praktik-praktik konservasi.
- **Dana air yang berhasil memiliki struktur tata kelola yang jelas yang mencakup dewan atau komite multi-pemangku kepentingan.** Badan ini mengawasi operasi dana, menetapkan prioritas strategis, dan memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam proses pengambilan keputusan.
- **Dana air yang efektif melibatkan berbagai pemangku kepentingan seperti masyarakat lokal, badan pemerintah, bisnis, dan lembaga swadaya masyarakat.** Keterlibatan ini membantu menyelaraskan kepentingan, mendorong kolaborasi, dan memastikan bahwa dana tersebut memenuhi kebutuhan dan keprihatinan semua pemangku kepentingan.
- **Dana air mendukung berbagai proyek konservasi, termasuk reboisasi, pertanian berkelanjutan, pengendalian erosi, dan pengelolaan polusi.** Inisiatif-inisiatif ini bertujuan untuk meningkatkan kesehatan daerah aliran sungai, meningkatkan kualitas air, dan mempromosikan penggunaan sumber daya yang berkelanjutan.
- **Pemantauan dan evaluasi secara teratur sangat penting untuk menilai dampak proyek dana air.** Hal ini mencakup evaluasi terhadap peningkatan kualitas air, perubahan praktik penggunaan lahan, dan kesehatan daerah aliran sungai secara keseluruhan. Pemantauan yang efektif membantu menunjukkan nilai dana tersebut dan memandu investasi di masa depan.

Hasil yang diharapkan

- **Peningkatan Kualitas Air:** Dana air berkontribusi dalam mengurangi polusi dan meningkatkan kualitas air minum dengan mendukung konservasi daerah aliran sungai dan praktik-praktik berkelanjutan.
- **Peningkatan Kesehatan Ekosistem:** Proyek-proyek konservasi yang didanai oleh dana air membantu melindungi habitat alami, menjaga keanekaragaman hayati, dan mempertahankan layanan ekosistem.
- **Pengelolaan Air Berkelanjutan:** Dengan mempromosikan praktik-praktik berkelanjutan, dana air memastikan ketersediaan dan pengelolaan sumber daya air dalam jangka panjang, dengan menyeimbangkan kebutuhan ekologi dan manusia.
- **Manfaat Ekonomi:** Peningkatan kualitas air dan kesehatan ekosistem dapat mendukung ekonomi lokal melalui peningkatan produktivitas pertanian, peningkatan peluang pariwisata, dan pengurangan biaya pengolahan air.

1 Apa yang dimaksud dengan dana air? [Kotak Alat Dana Air The Nature Conservancy](#).

► Studi Kasus: Santa Cruz, Bolivia - Fundación Natura Bolivia dan Perjanjian Air Timbal Balik

Fundación Natura Bolivia telah memelopori penggunaan Perjanjian Air Timbal Balik (**Acuerdos Recíprocos por Agua, ARA**) untuk melindungi jutaan hektar hutan Bolivia. Perjanjian ini didasarkan pada prinsip sederhana: pemilik lahan di bagian hulu setuju untuk melestarikan hutan mereka dengan imbalan kompensasi berupa sarang lebah, pohon buah-buahan, atau sumber daya lain yang meningkatkan mata pencaharian mereka. Dengan menjamin kerja sama masyarakat lokal dan mempromosikan penggunaan lahan yang berkelanjutan, perjanjian-perjanjian ini telah berhasil melindungi lahan-lahan kritis, daerah aliran sungai, memastikan pasokan air bersih yang stabil bagi masyarakat hilir sekaligus melestarikan keanekaragaman hayati. Keberhasilan ARA ini terletak pada sifat timbal baliknya, di mana masyarakat di hulu dan hilir sama-sama diuntungkan oleh perjanjian tersebut. Sejak awal, perjanjian-perjanjian ini telah menghasilkan konservasi lebih dari 6 juta hektar hutan, yang secara langsung berdampak pada kehidupan 60.000 orang di seluruh Bolivia. Model Fundación Natura Bolivia telah menjadi contoh terdepan tentang bagaimana dana air dapat diimplementasikan secara efektif untuk mencapai tujuan lingkungan dan sosial, mendorong keberlanjutan jangka panjang dan ketahanan dalam ekosistem yang rentan.

II. DANA AMAZON

Amazon Fund merupakan sebuah inisiatif penting di Brasil, yang dirancang untuk mendukung upaya-upaya untuk mengurangi deforestasi dan mendorong penggunaan lahan yang berkelanjutan di hutan hujan Amazon. Didirikan pada tahun 2008, dana ini dikelola oleh Bank Pembangunan Brasil (BNDES) dan terutama dibiayai oleh sumbangan dari komunitas internasional, dengan Norwegia sebagai kontributor terbesar. Amazon Fund memainkan peran penting dalam mendukung negara-negara bagian di Brasil, khususnya negara-negara bagian GCF Task Force di wilayah Amazon, dengan menyediakan sumber daya keuangan dan dukungan teknis untuk inisiatif-inisiatif yang dipimpin oleh negara bagian. Kolaborasi ini meningkatkan kapasitas negara bagian untuk mengimplementasikan kebijakan lingkungan, meningkatkan tata kelola hutan, dan mendorong pembangunan berkelanjutan yang selaras dengan prioritas regional. Struktur tata kelola partisipatif GCF memastikan bahwa perspektif negara bagian disertakan dalam proses pengambilan keputusan, yang selanjutnya menyelaraskan kegiatannya dengan kebutuhan spesifik masing-masing negara bagian.

Komponen Utama

- **Amazon Fund didanai melalui sumbangan dari pemerintah asing, terutama Norwegia dan Jerman, dan donor internasional lainnya.** Dana tersebut disalurkan berdasarkan pengurangan emisi yang telah diverifikasi di Amazon, dengan penekanan pada dukungan terhadap upaya Brasil untuk mengurangi deforestasi. Dana ini telah menerima total sekitar USD 236 juta dalam bentuk donasi, terutama dari Norwegia, Jerman, dan Petrobras. Dari total dana tersebut, sekitar USD 150 juta telah disalurkan untuk membiayai lebih dari 100 proyek yang bertujuan untuk mengurangi deforestasi, mendorong penggunaan lahan yang berkelanjutan, dan meningkatkan kapasitas masyarakat lokal dan masyarakat adat di wilayah Amazon, demikian menurut situs web Amazon Fund.
- **Dana Amazon dikelola oleh BNDES, bank pembangunan nasional, yang mengawasi alokasi dana untuk berbagai proyek.** Sebuah komite pengarah, yang terdiri dari perwakilan pemerintah federal dan negara bagian, masyarakat sipil, dan organisasi masyarakat adat, memastikan bahwa kegiatan-kegiatan dana tersebut selaras dengan prioritas nasional dan lokal.
- **Dana ini melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk masyarakat lokal, LSM, lembaga pemerintah, dan mitra sektor swasta.** Pendekatan inklusif ini memastikan bahwa proyek-proyek yang didanai oleh Amazon Fund relevan dengan kebutuhan mereka yang paling terdampak oleh deforestasi dan degradasi lingkungan.
- **Amazon Fund mendukung berbagai proyek, termasuk pemantauan hutan, pertanian berkelanjutan, dan penguatan wilayah adat.** Proyek-proyek ini dirancang untuk mendorong penggunaan lahan yang berkelanjutan, meningkatkan tata kelola hutan, dan meningkatkan mata pencaharian masyarakat setempat.
- **Amazon Fund sangat menekankan pada pemantauan dan evaluasi dampak dari proyek-proyek yang didanai.** Hal ini termasuk melacak penurunan tingkat deforestasi, peningkatan praktik penggunaan lahan, dan kesehatan bioma Amazon secara keseluruhan.

Hasil yang Diharapkan

- **Amazon Fund bertujuan untuk mengurangi deforestasi secara signifikan di Amazon**, dan berkontribusi pada upaya global untuk memerangi perubahan iklim.
- Dengan mendanai proyek-proyek yang mempromosikan penggunaan lahan yang berkelanjutan dan meningkatkan mata pencaharian lokal, **Amazon Fund mendukung pembangunan ekonomi jangka panjang di wilayah Amazon**.
- **Struktur tata kelola dana ini mendorong transparansi dan akuntabilitas**, memastikan bahwa proyek-proyek dikelola secara efektif dan memberikan hasil yang nyata.

▶ **Studi Kasus: Acre, Brasil - Dukungan Amazon Fund untuk Proyek Nol Kebakaran Hutan Acre**

Amazon Fund telah berperan penting dalam mendukung Negara Bagian Acre melalui proyek "Zero Forest Fires", yang bertujuan untuk secara signifikan mengurangi insiden kebakaran hutan di wilayah tersebut. Proyek ini, **dengan total investasi sekitar BRL 15,6 juta (sekitar USD 3,2 juta)** dari Amazon Fund, berfokus pada peningkatan pencegahan dan pengendalian kebakaran di seluruh Acre. Inisiatif ini sangat penting untuk melindungi hutan negara bagian yang luas dari dampak buruk kebakaran, yang semakin sering terjadi akibat perubahan iklim dan aktivitas manusia.

Proyek "Zero Forest Fires" melibatkan penguatan kemampuan pemadaman kebakaran Acre dengan meningkatkan sistem pemantauan, melatih pemadam kebakaran lokal, dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya mencegah kebakaran hutan. Proyek ini juga mengintegrasikan teknologi canggih, seperti pemantauan satelit, dengan pengetahuan tradisional dari masyarakat setempat untuk menciptakan sistem peringatan dini dan respons yang efektif. Hasilnya, proyek ini telah berhasil mengurangi jumlah kebakaran hutan, melindungi lingkungan dan mata pencaharian mereka yang bergantung pada hutan.

Inisiatif ini merupakan komponen kunci dari strategi Acre yang lebih luas untuk mencapai pengelolaan hutan yang berkelanjutan. Investasi besar Amazon Fund dalam proyek "Zero Forest Fires" tidak hanya membantu melindungi keanekaragaman hayati di kawasan ini, tetapi juga memperkuat posisi Acre sebagai pemimpin dalam konservasi lingkungan di Amazon. Keberhasilan proyek ini menjadi model bagi wilayah lain di lembah Amazon yang menghadapi tantangan serupa dalam pencegahan dan pengelolaan kebakaran hutan.

Sumber: [Amazon Fund - Proyek Nol Kebakaran Hutan](#) dan [Ikhtisar Amazon Fund](#).

III. TRANSFER FISKAL EKOLOGIS

Transfer Fiskal Ekologis (Ecological Fiscal Transfers/EFT) adalah mekanisme keuangan yang mendistribusikan sumber daya dari pemerintah pusat atau nasional ke entitas subnasional (seperti negara bagian, provinsi, atau kotamadya) berdasarkan kinerja lingkungan mereka. Hubungan ini merupakan kunci dari EFT, karena menyelaraskan insentif fiskal dengan tujuan ekologi, mendorong pengelolaan lingkungan yang lebih baik di tingkat lokal. Pemerintah nasional menetapkan kerangka kerja dan kriteria untuk transfer, sementara entitas subnasional bertanggung jawab untuk mengimplementasikan praktik konservasi dan mengelola sumber daya alam. Struktur ini memastikan bahwa pemerintah daerah termotivasi untuk meningkatkan hasil lingkungan, karena sumber daya keuangan mereka secara langsung terkait dengan kinerja ekologi mereka.

Komponen Utama

- **EFT mendistribusikan sumber daya keuangan berdasarkan kriteria lingkungan tertentu.** Hal ini dapat mencakup langkah-langkah seperti pengelolaan kawasan lindung, konservasi hutan, atau peningkatan kualitas air. Distribusi ini dirancang untuk memberi penghargaan kepada entitas yang mencapai atau mempertahankan standar lingkungan yang tinggi.
- **Alokasi dana didasarkan pada indikator lingkungan hidup seperti luasnya kawasan lindung, konservasi keanekaragaman hayati, atau pengendalian polusi.** Indikator-indikator ini digunakan untuk menilai dan membandingkan kinerja lingkungan hidup dari berbagai entitas.

- **Implementasi EFT melibatkan lembaga negara bagian atau nasional yang menetapkan kriteria evaluasi, mengawasi distribusi dana, dan memastikan kepatuhan terhadap persyaratan program.** Kolaborasi dengan pemerintah daerah dan organisasi lingkungan sangat penting untuk pengelolaan yang efektif.
- **Pemantauan dan evaluasi rutin sangat penting untuk menilai dampak EFT.** Hal ini termasuk melacak hasil lingkungan, mengevaluasi efektivitas mekanisme pendanaan, dan membuat penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan program.

Hasil yang Diharapkan

EFT mempromosikan upaya konservasi dengan memberikan insentif keuangan untuk pengelolaan lingkungan yang lebih baik dan perlindungan sumber daya alam.

Menyelaraskan transfer fiskal dengan kinerja ekologi mendukung pengelolaan sumber daya alam yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Dana dari EFT dapat digunakan untuk membangun kapasitas lokal dalam pengelolaan lingkungan, meningkatkan infrastruktur, dan meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan konservasi.

EFT bergantung pada indikator dan data lingkungan yang spesifik, memastikan bahwa dana dialokasikan berdasarkan hasil yang konkret dan terukur.

► Studi Kasus: Kalimantan Utara, Indonesia - Transfer Fiskal Ekologis

Kalimantan Utara telah menerapkan skema EFT yang inovatif untuk mendorong tata kelola hutan dan pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan. Skema ini, yang dimulai pada tahun 2019, dibangun di atas komitmen provinsi terhadap pembangunan berbasis ekologi dengan mengintegrasikan indikator ekologi ke dalam transfer fiskal. Kerangka kerja EFT di Kalimantan Utara beroperasi melalui berbagai saluran, termasuk Dana Insentif Daerah (DID), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan Dana Desa (DD). Dana-dana ini dialokasikan ke daerah dan desa berdasarkan kinerja ekologi mereka, memberikan insentif kepada pemerintah daerah untuk berinvestasi dalam upaya konservasi dan menjaga integritas ekologi mereka.

Skema EFT Kalimantan Utara telah berperan penting dalam mengatasi tantangan lingkungan di wilayah tersebut, terutama dalam pelestarian ekosistem dan hutan bakau yang luas. Dengan mengaitkan insentif fiskal dengan hasil ekologis, Kalimantan Utara tidak hanya meningkatkan perlindungan sumber daya alamnya, tetapi juga meningkatkan kapasitas pemerintah daerah untuk mengelola sumber daya ini secara berkelanjutan. Pendekatan ini telah menghasilkan kondisi lingkungan yang lebih baik di tingkat desa dan menumbuhkan kesadaran lingkungan yang lebih besar di antara masyarakat setempat, menjadikan Kalimantan Utara sebagai contoh utama bagaimana kebijakan fiskal dapat digunakan untuk mencapai tujuan lingkungan dan sosial-ekonomi.

Sumber: *Satuan Tugas GCF dan buku panduan CDP untuk Kalimantan Utara.*

IV. CONTOH-CONTOH TAMBAHAN MEKANISME KEUANGAN UNTUK AKSI IKLIM

Pembayaran Jasa Lingkungan (atau Ekosistem): Mungkin instrumen keuangan yang paling terkenal untuk konservasi alam, Pembayaran Jasa Lingkungan (PJJL) adalah insentif keuangan (pembayaran) yang ditawarkan kepada pengguna atau pengelola lahan sebagai imbalan atas pengelolaan lahan mereka dengan cara yang memberikan manfaat lingkungan. Manfaat-manfaat ini, yang dikenal sebagai jasa lingkungan atau ekosistem, adalah fungsi-fungsi alami yang disediakan oleh ekosistem yang sehat bagi kita semua, seperti air bersih, penyerapan karbon, dan keanekaragaman hayati. Sebagai contoh, penyandang dana dapat membayar untuk hektar lahan yang dikonservasi - seperti hutan tropis. PES dapat dilihat sebagai instrumen yang dapat disesuaikan dengan tantangan spesifik yurisdiksi atau bentang alam seperti manajemen kebakaran yang lebih baik atau membayar pemilik lahan untuk mengkonservasi area kritis dari properti mereka seperti mata air atau dasar sungai. Terdapat banyak variasi dalam bagaimana program PES disusun. Hal ini termasuk jenis dan ukuran manfaat lingkungan yang menjadi target, siapa yang membayar, tindakan apa yang dihargai, bagaimana mereka mengukur keberhasilan, dan berapa banyak dan bagaimana mereka membayar peserta. Efektivitas dan efisiensi program PES secara nyata bergantung pada kualitas desainnya. Pada akhirnya, program PES yang dirancang dengan baik adalah kunci keberhasilannya.

► **Studi Kasus:** [Pembayaran Kosta Rika untuk jasa lingkungan](#) yang dikelola oleh FONAFIFO untuk melindungi hutan tropis primer. Kegiatan yang didanai, baik secara langsung oleh FONAFIFO atau oleh perantara terakreditasi seperti lembaga swadaya masyarakat atau asosiasi lokal, meliputi sistem perlindungan, reboisasi dan wanatani.

Informasi lebih lanjut: Pembayaran untuk Jasa Lingkungan: Kinerja Masa Lalu dan Potensi yang Tertunda oleh [Wunder et. al \(2020\)](#).

Dana Perwalian: Dana yang berisi aset atas nama seseorang atau organisasi dengan tujuan tertentu. Penggunaan dana perwalian sebagai instrumen keuangan dapat menyediakan pendanaan jangka panjang dan stabil untuk perlindungan lingkungan atau kegiatan yang meningkatkan mata pencaharian di yurisdiksi anggota kami. Dana perwalian dapat dibentuk oleh entitas swasta dan pemerintah. Contoh dari instrumen keuangan ini adalah Dana Air dari seluruh Amerika Latin, di mana berbagai pemangku kepentingan yang hidup berdampingan di wilayah cekungan air berkontribusi secara finansial kepada dana perwalian dengan Wali Amanat yang ditunjuk (biasanya lembaga swadaya masyarakat) yang mengkoordinasikan solusi berbasis alam, seperti restorasi atau pembayaran jasa lingkungan, untuk hasil sosial dan lingkungan yang lebih baik di daerah tersebut. Meskipun Dana Air adalah instrumen keuangan yang berfokus pada cekungan air, dana perwalian juga dapat beroperasi dengan fokus pada tindakan pengelolaan lahan.

► **Studi Kasus:** Dana air di Ekuador beroperasi melalui investasi dari aktor swasta dan publik yang terlibat dan tertarik untuk melestarikan cekungan di bawah skema partisipatif. Skema partisipatif ini sejalan dengan Pendekatan Yurisdiksi Satuan Tugas GCF, di mana partisipasi sangat penting untuk meningkatkan dan melegitimasi tindakan yang dilakukan di lanskap.

Informasi lebih lanjut: [Aliansi Dana Air Amerika Latin](#)

Pertukaran Utang untuk Alam: Pertukaran utang untuk alam mengkonversi utang luar negeri suatu negara ke dalam mata uang lokal yang kemudian digunakan untuk mendanai proyek-proyek konservasi atau lingkungan. Dalam debt-for-nature swap, investor, seperti donor bilateral atau multilateral, investor swasta, atau LSM, dapat menghapuskan sebagian utang negara berpenghasilan rendah atau menengah dengan imbalan mata uang lokal atau "obligasi ekologi". Dana ini kemudian digunakan untuk mendukung proyek-proyek lingkungan hidup di negara penerima.

► **Studi Kasus:** Pada tahun 2016, Seychelles bermitra dengan The Nature Conservancy (TNC) untuk merestrukturisasi sebagian utang nasionalnya. Pendekatan inovatif ini menghasilkan hingga \$430.000 per tahun, yang secara khusus dialokasikan untuk konservasi laut dan upaya adaptasi perubahan iklim di negara tersebut.

Informasi lebih lanjut: Artikel [Forum Ekonomi Dunia](#)

Modal lunak: Memobilisasi modal lunak berarti pembiayaan dengan suku bunga di bawah pasar, sehingga lebih mudah untuk mendanai proyek-proyek yang ramah lingkungan. Hal ini dapat berupa hibah (tidak perlu membayar kembali), pinjaman lunak (dengan bunga rendah, jangka waktu pembayaran yang panjang dan masa tenggang yang diperpanjang), atau keringanan utang (pengampunan sebagian atau seluruh utang yang ada).

► **Studi Kasus:** [Insentif untuk Kedelai Berkelanjutan di Cerrado](#) (TNC, 2019), dan Rencana ABC Brasil selama satu dekade yang menggunakan kredit publik bersubsidi untuk membiayai praktik pertanian rendah karbon.

Informasi lebih lanjut: Peran pendanaan transisi dalam memenuhi tujuan penggunaan lahan dan iklim ([UNEP et al., 2023](#))

Mekanisme pengurangan risiko: Mekanisme penghilangan risiko berfokus pada penanganan masalah investasi, menurunkan risiko bagi investor atau penyedia dana. Hal ini dapat mencakup jaminan yang mencakup potensi gagal bayar pinjaman, bantuan teknis untuk meningkatkan efisiensi proyek, dan jaminan kerugian pertama yang mengurangi kerugian awal jika terjadi kegagalan proyek. Dengan mengatasi faktor-faktor risiko ini, mekanisme pengurangan risiko mendorong partisipasi sektor swasta dan membuka sumber daya keuangan tambahan untuk tujuan pembangunan berkelanjutan. De-risking juga dapat dilakukan dalam bentuk undang-undang dan kebijakan pemerintah yang menetapkan transparansi dan kepastian di pasar, atau di yurisdiksi, yang dapat membantu menarik investor.

► **Studi Kasus:** [Responsible Commodities Facility \(RCF\)](#) akan memberikan pinjaman modal kerja bergulir dengan suku bunga diskon kepada petani kedelai yang melampaui persyaratan hukum dalam perlindungan lingkungan.

Informasi lebih lanjut: Mendanai Solusi Berbasis Alam untuk Adaptasi dalam Skala Besar: Belajar dari Manajer Investasi Khusus dan Dana Alam ([Global Center on Adaptation, 2023](#))

Pendanaan campuran: Pendanaan campuran menggabungkan sumber daya publik dan swasta untuk mengurangi risiko investasi dan membuka modal swasta untuk solusi iklim. Dana publik atau filantropi dapat berperan sebagai katalisator, sehingga meningkatkan daya tarik investasi sektor swasta. Sebagian besar instrumen keuangan yang dijelaskan di atas dapat diklasifikasikan sebagai mekanisme pendanaan campuran jika instrumen tersebut merupakan gabungan dari sumber daya keuangan publik dan swasta, dengan tujuan untuk meningkatkan sumber daya tersebut untuk mempercepat kemajuan menuju tujuan lingkungan. Pembiayaan Proyek untuk Keberlanjutan (Project Finance for Permanence/PFP) adalah salah satu contoh bagaimana rencana pembiayaan campuran dapat dirancang.

► **Studi Kasus:** Inisiatif Herencia Colombia yang didanai melalui model PFP berhasil mendapatkan dana sebesar \$245 juta dari sumber publik dan swasta untuk melindungi 32 juta hektar bentang alam dan bentang laut di Kolombia secara permanen.

Informasi lebih lanjut: PFP berfungsi sebagai alat bagi pemerintah dan masyarakat lokal, dalam kemitraan dengan penyandang dana dan LSM, untuk mengambil keuntungan dari berbagai instrumen keuangan dan mengamankan pengelolaan jangka panjang dan pembiayaan untuk jaringan kawasan konservasi.

Pembayaran Berbasis Hasil: Pembayaran Berbasis Hasil (RBP) adalah pembayaran yang dijanjikan atas dasar pencapaian hasil yang disepakati (misalnya, pengurangan tingkat deforestasi). RBP merupakan elemen mendasar dari mekanisme pengurangan emisi dari deforestasi dan degradasi hutan (REDD+), memastikan kinerja REDD+ mendapatkan insentif dan penghargaan yang layak, dan menyediakan aliran pendapatan bagi yurisdiksi dan masyarakat untuk terus mengimplementasikan program dan kegiatan untuk mengurangi deforestasi.

► **Studi Kasus:** Perjanjian pengurangan emisi Kemitraan Karbon Hutan dengan provinsi Kalimantan Timur, Indonesia ([Bank Dunia, 2022](#)).

Informasi lebih lanjut: Tinjauan bukti: Pembayaran berbasis hasil ([Unit Evaluasi Independen Green Climate Fund, 2020](#)).

Pembiayaan Pasar Karbon: Pendanaan pasar karbon memerangi perubahan iklim melalui instrumen emisi yang dapat diperdagangkan (misalnya, kredit dan izin). Terdapat dua jenis pasar: sukarela, di mana perusahaan dapat mengimbangi emisi mereka secara sukarela, biasanya melalui pembelian dan pelepasan kredit penggantian kerugian terverifikasi yang dihasilkan dari perlindungan hutan dan jenis kegiatan lainnya; dan pasar yang diatur atau pasar kepatuhan, di mana partisipasi dan kepatuhan terhadap persyaratan pasar adalah wajib. Dalam pasar kepatuhan - yang sering disebut pasar Emisi Sistem Perdagangan (ETS) - pemerintah dapat menetapkan batas (cap) total emisi gas rumah kaca yang menurun dari waktu ke waktu untuk memenuhi target pengurangan emisi. ETS akan berlaku untuk sektor-sektor yang dibatasi (misalnya, industri, listrik, transportasi, manufaktur) dan batasan tersebut akan dibagi menjadi izin-izin, yang tersedia dalam berbagai cara, termasuk melalui lelang, yang membantu memberikan sinyal harga yang jelas untuk emisi. Entitas harus menyerahkan izin yang cukup untuk mencocokkan emisi aktual mereka, dan dengan izin yang menurun dari waktu ke waktu dan harga yang meningkat, mereka diberi insentif untuk berinvestasi dalam teknologi bersih dan pendekatan rendah karbon dan mengurangi emisi mereka. Banyak ETS juga menyertakan peluang untuk memberikan insentif pengurangan dan penghapusan di sektor-sektor yang tidak tercakup dalam batasan tersebut (misalnya, solusi berbasis alam) melalui pembangkitan dan penyertaan kredit penggantian kerugian.

► **Studi Kasus:** Inisiatif seperti Program Cap-and-Trade di California mencakup tunjangan karbon dan kredit penggantian kerugian yang dapat diperdagangkan dan digunakan untuk mendanai kegiatan pengurangan emisi. Program seperti LEAF Coalition berusaha untuk menghasilkan kredit REDD+ yurisdiksi untuk yurisdiksi yang menggunakan standar ART/TREES.

Informasi lebih lanjut: Laporan Pasar Gas Rumah Kaca 2023 ([IETA, 2023](#))

Kredit Keanekaragaman Hayati: Kredit keanekaragaman hayati adalah instrumen berbasis pasar yang memberikan insentif bagi tindakan yang meningkatkan keanekaragaman hayati. Serupa dengan kredit karbon untuk pengurangan gas rumah kaca, kredit keanekaragaman hayati mewakili peningkatan terukur dalam kesehatan dan keanekaragaman ekosistem. Pemilik lahan, masyarakat, atau organisasi yang menerapkan praktik-praktik yang mempromosikan keanekaragaman hayati dapat memperoleh kredit ini. Kredit ini kemudian dapat diperdagangkan di pasar, sehingga perusahaan atau individu dapat mengimbangi dampak negatif keanekaragaman hayati dengan membeli kredit. Hal ini menciptakan insentif finansial untuk upaya konservasi dan restorasi keanekaragaman hayati.

► **Studi Kasus:** Skema kredit keanekaragaman hayati masih baru, namun sedang dikembangkan di seluruh dunia. Sebuah [laporan](#) terbaru dari Pollination menilai beberapa skema.

Informasi lebih lanjut: Dapatkan "Kredit Keanekaragaman Hayati" Meningkatkan Konservasi? ([WRI, 2024](#))

Pendanaan yang dipimpin oleh masyarakat: Pendanaan yang dipimpin oleh masyarakat dalam proyek-proyek hutan dan iklim memberdayakan masyarakat setempat untuk mengelola dan mendapatkan manfaat dari upaya konservasi. Hal ini melibatkan pengambilan keputusan lokal dan pembagian keuntungan, memanfaatkan pengetahuan lokal dan mempromosikan praktik-praktik berkelanjutan. Sumber pendanaan meliputi bank pembangunan multilateral, bantuan bilateral dari negara maju, dana iklim internasional, LSM, yayasan filantropi, inisiatif CSR sektor swasta, urun dana, hibah pemerintah, dan perjanjian lingkungan internasional seperti REDD+. Berbagai sumber ini memastikan bahwa masyarakat, yang sering kali paling terdampak oleh perubahan iklim, memiliki sumber daya yang diperlukan untuk pengelolaan sumber daya alam yang efektif.

► **Studi Kasus:** Inisiatif Hak Tanah Masyarakat dan Pendanaan Konservasi (CLARIFI) dirancang untuk memberdayakan masyarakat lokal dengan mengamankan hak atas tanah dan memfasilitasi akses ke pendanaan konservasi. Inisiatif ini menyediakan bantuan teknis, sumber daya keuangan, dan kemitraan strategis untuk membantu masyarakat mengelola lahan mereka secara berkelanjutan dan mendapatkan manfaat dari upaya konservasi. CLARIFI bertujuan untuk menyelaraskan pendanaan konservasi dengan hak-hak lahan masyarakat, meningkatkan hasil lingkungan dan pemberdayaan lokal. Inisiatif ini bertujuan untuk menggalang dana sebesar \$10 miliar untuk mendukung tujuan-tujuan tersebut, yang akan disalurkan dalam bentuk hibah sebesar \$100.000 hingga \$50 juta USD, guna mendorong pembangunan berkelanjutan dan konservasi keanekaragaman hayati.

► **Studi Kasus:** Dana Teritorial Mesoamerika adalah mekanisme keuangan alternatif yang dirancang oleh Aliansi Masyarakat dan Hutan Mesoamerika, oleh dan untuk Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal. Dana ini berupaya untuk meningkatkan pendanaan langsung menjadi rata-rata 30 hingga 40 donasi per tahun dengan jumlah mulai dari USD 50 ribu. Dana ini dikelola oleh Dewan Direksi yang terdiri dari 7 orang.

Informasi lebih lanjut: [Home \(clarifirights.org\)](#) dan [Fondo Territorial Mesoamericano](#)